

## PERANCANGAN GEDUNG *WEDDING CENTER* DI KUNINGAN JAWA BARAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Lian Fitriyani<sup>1</sup>, Soepardi Harris<sup>2</sup>, Ratu Arum Kusumawardhani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur  
[fitriyanilian@gmail.com](mailto:fitriyanilian@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur  
[soepardiharris@yahoo.co.id](mailto:soepardiharris@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur  
[arum\\_q@yahoo.com](mailto:arum_q@yahoo.com)

**Abstract :** *Marriage is a very important thing in one's life, it makes a lot of people want to prepare it with the best possible. Brass is a Regency in West Java province, most of the Society organises weddings in the building, but the lack of availability of building make writers initiative designed building matrimonial in Kuningan, West Java. The method of the approach chosen, the Vernacular Architecture of the Neo aims so that the wedding venue that is designed with the modern did not remove the typical culture of the setempatnya. The chosen architecture is the Architecture of Sunda, because most wedding held the customary use of Sunda.*

**Key Words:** *Kuningan Wedding Center, Neo Vernacular Architecture, Sundanese Architecture*

**Abstrak :** Pernikahan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, hal tersebut membuat banyak orang ingin mempersiapkannya dengan sebaik mungkin. Kuningan adalah sebuah Kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Barat, kebanyakan masyarakatnya menyelenggarakan pesta pernikahan di gedung, namun kurangnya ketersediaan gedung pernikahan membuat penulis berinisiatif merancang gedung pernikahan di Kuningan, Jawa Barat. Metode pendekatan Arsitektur Neo Vernakular dipilih, bertujuan agar tempat pernikahan yang dirancang dengan modern tidak menghilangkan ciri khas budaya setempatnya. Arsitektur yang dipilih adalah Arsitektur Sunda, karena kebanyakan pernikahan yang dilangsungkan menggunakan adat Sunda.

**Kata Kunci :** Pusat Pernikahan Kuningan, Arsitektur Neo Vernakular, Arsitektur Sunda

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pernikahan merupakan sebuah prosesi yang berikap sakral dalam hidup seseorang. Kesakralan dan prosesi yang hanya ingin dilakukan sebagian besar orang sekali seumur hidup ini membuat banyak orang ingin mempersiapkannya sebaik mungkin. Dalam hal ini calon pengantin berharap prosesi pernikahan yang mereka selenggarakan nantinya dapat menimbulkan kenangan yang tak terlupakan. Mereka rela mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk kelengkapan prosesi pernikahan dan juga segala hal yang nantinya dapat menyimpan kenangan pernikahan mereka.

Kuningan merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Barat, berdasarkan narasumber penduduk setempat dan pengamatan pribadi, jumlah gedung yang selalu dijadikan tempat pernikahan pada saat ini hanya 5 yaitu, rumah makan Lembah Ciremai, *Raja Seafood Ballroom*, *Al Kenzie Mayang Wedding Area*, gedung Sanggariang Kuningan dan gedung olahraga Ewangga Kuningan.

Hal ini menjadi masalah pada waktu tertentu, saat dimana banyak orang membutuhkan gedung untuk pernikahan pada hari yang sama, namun kurang akan ketersediaan gedung. Penggunaan gedung sendiri dikarenakan keterbatasan rumah pribadi yang tidak memungkinkan untuk memwadhahi seluruh kerabat dan tamu undangan. Selain itu, juga di tunjang adanya rasa untuk menunjukkan eksistensi diri atau gengsi serta gaya hidup masyarakatnya yang modern, sehingga kemampuan mengadakan pesta pernikahan di sebuah gedung atau *Ballroom* merupakan salah satu keinginan dalam sebuah urutan prosesi pernikahan.

Gedung yang digunakan untuk melaksanakan acara pernikahan secara khusus jumlahnya hanya satu di Kuningan yaitu, *Al Kenzie Mayang Wedding Area*, biasanya masyarakat menggunakan gedung pertemuan atau menggunakan *Ballroom* dengan fasilitas seadanya.

Perancangan *Kuningan Wedding Center* tujuannya adalah untuk menyediakan kebutuhan masyarakat serta para pelaku industri bidang penyedia jasa dan perlengkapan pesta. Di mana dalam proyek ini akan memwadhahi seluruh kegiatan dari persiapan hingga penyelenggaraan pesta

pernikahan. Dalam perancangan *Kuningan Wedding Center* ini dipersiapkan untuk menyediakan berbagai jenis fasilitas publik. Hal ini sebagai upaya dari desain untuk dapat di terima dan dapat di nikmati untuk seluruh masyarakat khususnya kota Kuningan.

Tanpa ingin menghilangkan budaya dengan tetap mengikuti perkembangan zaman maka pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular diterapkan dibangunan ini, karena Kuningan terletak di Jawa Barat dengan kekhasan suku sundanya.

### Tinjauan Pustaka

#### Pengertian *Wedding Center*

*Wedding Center* didapat dari menguraikan arti dari masing-masing kata, yaitu *wedding* dan *center*. Dimana arti dari masing-masing kata tersebut adalah:

#### *Wedding*

1. *Wedding* adalah pernikahan. (Kamus Besar Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994).
2. *Wedding* adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

#### *Center*

1. Suatu tempat yang dijadikan bagian utama atau dianggap di tengah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996).

*Wedding Center* merupakan tempat yang dijadikan sebagai pusat acara pernikahan, serta fasilitas-fasilitas yang menunjang resepsi atau prosesi pernikahan, fungsinya sebagai gedung pernikahan, dimana dalam bangunan itu terjadi beberapa aktivitas pernikahan yang sudah terencana sebelumnya.

#### Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

Kata *NEO* atau *NEW* berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernakular berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat.

Arsitektur neo vernakular, tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain.

Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat. (Leon Krier, 1971).

#### Karakteristik Arsitektur Neo Vernakular

1. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat di ungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, *detail*, struktur dan ornamen).
2. Tidak hanya eleme fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada religi dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
3. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

### METODOLOGI

Dasar-dasar pendekatan yang digunakan pada gedung *Wedding Center* di Kuningan meliputi pendekatan fungsional, kontekstual, teknis, kinerja dan arsitektur.

Metode pendekatan perancangan yang digunakan merupakan metode deskriptif analisis. Berikut adalah cara pengumpulan data yang dilakukan:

#### 1. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengambil materi yang didapat dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan gedung pernikahan, *ballroom*, gedung serbaguna, *convention hall* dan rumah adat sunda.

Kemudian mempelajari serta menganalisa arsitektur vernakular, neo vernakular, modern maupun peraturan daerah untuk perencanaan dan perancangan di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menanyakan pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan dengan Peraturan Daerah dan potensi pengembangan dibidang perdagangan dan jasa di Kuningan, Jawa Barat.

#### 3. Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk menbandingkan suatu objek pengamatan agar dapat mempelajari objek lain yang sejenis sebagai masukan dalam perencanaan dan perancangan *wedding center*.

#### 4. Analisa Dokumentasi

Analisa dokumentasi dilakukan untuk menganalisis data yang telah didapat kemudian disajikan dalam satu laporan tugas akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tinjauan Tapak

Tapak yang terpilih merupakan hasil sebuah analisa pengamatan yang dilakukan oleh penulis, lokasi yang dibangun berdasarkan daerah yang ditetapkan sebagai wilayah perdagangan dan jasa, merupakan daerah yang belum ada gedung pernikahan disekitarnya, lokasi terpilih ini juga akan mempengaruhi kegunaan dari gedung *wedding center* itu sendiri. Tapak berada di Jl. Raya Bandorasa-Ciimus, Kuningan, Jawa Barat.



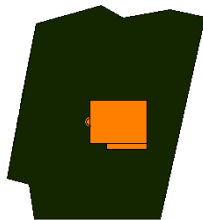
Gambar 1. Lokasi Tapak

### Konfigurasi Tapak

Pada tapak terpilih, bentuk site yang didapat merupakan hasil penyesuaian dengan kondisi lokasi sekitar tapak, massa bangunan tidak menyesuaikan dengan tapak. Bentuk massa bangunan diambil dari bentuk geometris, karena yang ditonjolkannya lebih ke bentuk atap sehingga untuk bentuk massa tidak masalah dengan bentuk apapun.



Gambar 2. Bentuk-bentuk geometris



Gambar 3. Bentuk massa pada tapak

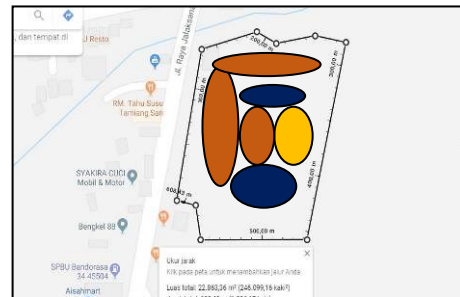
### Penzoningan

Berdasarkan hasil analisa dan pertimbangan pada tapak, maka zonasi yang didapat dalam tapak adalah sebagai berikut:




1. Zona publik, pada zona publik ada lobby serta area resepsi ditempatkan

depan, bersifat umum serta mudah dicapai pengunjung.

2. Zona semi publik, ruang-ruang yang membutuhkan privasi lebih sedikit, pada area ini ada ruang-ruang yang diperuntukan untuk vendor yang mengisi acara dan beberapa ruang area pengelola.
3. Zona private, ruang-ruang yang membutuhkan privasi, area-area ini seperti ruang *make up* dan beberapa area pengelola.



Gambar 4. Penzoningan

-  Zona Publik
-  Zona Semi Publik
-  Zona Privat

### Potensi Site

Letak site yang sangat strategis yaitu berada di kecamatan Cilimus, jalan Raya Cilimus-Bandorasa, merupakan jalan penghubung antara Kuningan ke Cirebon. Berada dekat dengan Hotel, villa, sebagai penunjang untuk calon pengantin dan kerabat yang akan menggunakan gedung pernikahan ini.

Sehingga dapat disimpulkan beberapa potensi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

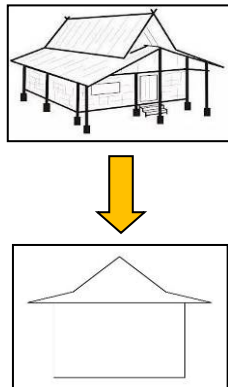
1. merupakan area yang belum banyak gedung pernikahan sehingga berpotensi membangun gedung pernikahan.
2. Tata guna lahan lokasi tersebut merupakan zonasi perdagangan dan jasa.
3. Pencapaian menuju tapak sangat mudah karena banyaknya kendaraan umum yang melewati jalan akses tapak.
4. Memiliki pemandangan/view yang menarik karena berdampingan langsung dengan sawah yang hijau dan menghadap langsung ke gunung Ciremai.
5. Memiliki tingkat kesuburan tanah yang subur dengan ditandai banyaknya sawah yang subur dan dapat tumbuh dengan baik di tapak.

Kekurangan pada site:

1. Pada pagi hari kebisingan akan meningkat, karena bertepatan pada jam kerja sebagian orang yang akan ke arah Cirebon ataupun sebaliknya.
2. Udaranya akan terasa panas pada siang hari, karena banyak gedung hotel dan villa.

### Transformasi Bentuk

Bentuk yang diambil adalah bentuk rumah adat sunda, rumah khas budaya setempat dengan atapnya julang ngapak.



Gambar 5. Gubahan Massa

Langgam arsitektur vernakular yang diterapkan dalam gedung *wedding center* di Kuningan adalah rumah adat sunda, sebagai ciri khas budaya lokal Kuningan, Jawa Barat.

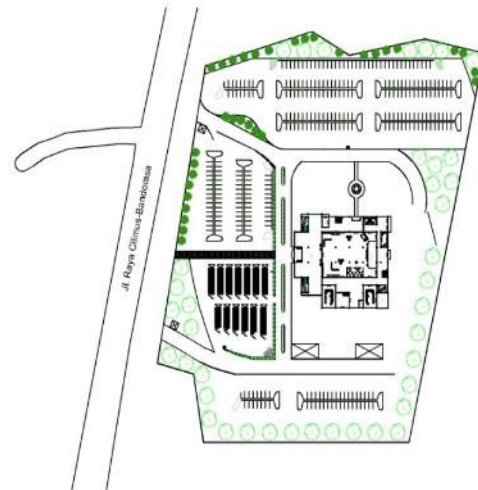
Dalam rumah adat sunda terdapat beberapa macam jenis, yang membedakan rumah adat sunda satu dengan lainnya adalah atapnya. Atap yang digunakan untuk gedung pernikahan ini adalah Imah Julang Ngapak (rumah julang ngapak).

Bentuk atap julang ngapak adalah bentuk atap yang melebar dikedua sisi bidang atapnya, jika dilihat dari arah muka rumahnya bentuk atap demikian menyerupai sayap burung julang yang sedang mengepakkan sayapnya, diharapkan calon pengantin yang akan menikah seperti burung julang yang siap untuk diterbangkan, artinya siap untuk membangun rumah tangga.

### Desain



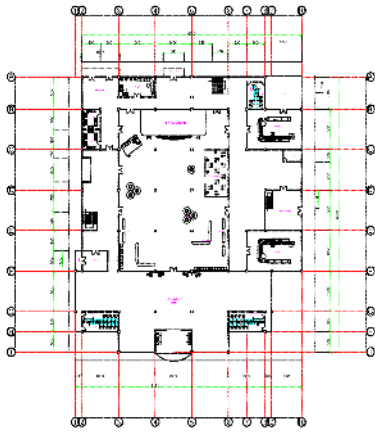
Gambar 6. Blok Plan



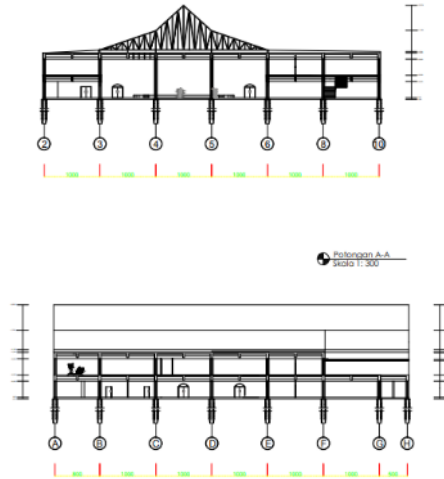
Gambar 7. Site Plan



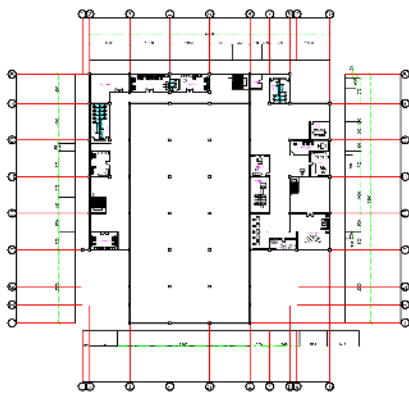
Gambar 8. Tampak Site Plan



Gambar 9. Denah Lantai 1



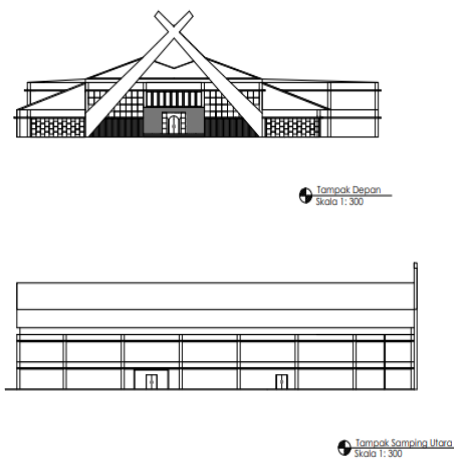
Gambar 12. Potongan



Gambar 10. Denah Lantai 2



Gambar 13. Interior Ruang Resepsi



Gambar 11. Tampak



Gambar 14. Fasad Depan



Gambar 15. Prespektif Eksterior



Gambar 16. Prespektif Site

dapat mengatasi masalah mengenai ketersediaan gedung yang ada di Kuningan.

Konsep yang digunakan adalah penonjolan budaya setempat dengan ciri khasnya, orang-orang menikah biasanya menggunakan adat dimana dia berasal, untuk itu gedung Kuningan *Wedding Center* ini digunakan agar tetap menonjolkan kekhasan budaya di Kuningan, untuk itu juga sebagai ciri bangunan untuk pernikahan, akan tetapi dengan penggunaan bahan yang lebih modern sehingga tidak terkesan ketinggalan zaman.

#### Saran

Dalam perancangan *wedding center* dengan penekanan arsitektur neo vernakular, banyak yang belum ditonjolkan dalam perancangan ini, hendaknya tidak hanya melalui fasad dan atap bangunan, perancangan yang dilakukan berikutnya diharapkan dapat memenuhi segala aspek terkait arsitektur budaya sundanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku

- Chiara, Joseph De dkk.t.th. *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. United States of America : The McGraw-Hill Companies
- Chiera, Joseph De dan John HancoccCallender. 1983. *Time-Saver Standards for Building Types*. United States of America: The McGraw-Hill Companies
- Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, danTatanan*. Jakarta: Erlangga
- Guthrie, Pat. 2003. *The Architect's Portable Handbook*. United States of America: The McGraw-Hill Companies
- Neufert, Ernest. 1996. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernest. 2007. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga

##### Jurnal

- Gatot Suharjanto, 2019. *Konsep Arsitektur Tradisional Sunda Masa Lalu dan Masa Kini*, Media Neliti.

## PENUTUP

### Simpulan

Perancangan gedung *Wedding Center* di Kuningan Jawa barat, bangunan ini diharapkan